

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa kerja kolaborasi yang terjadi antara seniman, tim kerja dan artisan menjadi fasilitas untuk menciptakan ruang kreatif sebagai pendukung kreatifitas seniman. Dalam kerja kolaborasi tersebut, seniman tidak hanya melibatkan artisan sebagai pendukung kerja seninya, terdapat tim kerja dengan beberapa bidang untuk membantu seniman menjalankan kerja seni yang lebih terstruktur. Seperti peran artisan sebagai pelaksana secara teknis, tim kerja memiliki peran kerja yang lebih dekat dengan seniman, sedangkan seniman memiliki wilayah perancang ide dan pemilik perspektif dalam penciptaan karya. Semua yang terlibat memiliki keahlian khusus, sebagai elemen pendukung penciptaan karya dalam ruang produktif.

Proses bekerja seniman yang melibatkan tim kerja dan artisan menciptakan bentuk kolaborasi kreatif, setiap individu yang terlibat menjadi bagian pendukung seniman dalam berkarya. Peran tim kerja dan artisan memberi dukungan kepada seniman dalam menciptakan karya yang lebih kompleks dan inovatif. Kolaborasi ini menyatukan keterampilan dan pengetahuan masing-masing individu dengan bidang yang berbeda-beda. Namun, dalam kolaborasi ini tetap mengutamakan prinsip komunikasi dua arah

dan kemampuan beradaptasi. Melalui prinsip tersebut, pembagian tugas, pertukaran ide, dan pengembangan perspektif yang saling melengkapi dapat dilakukan, sehingga menciptakan ruang kreatif yang lebih produktif.

Dalam proses penciptaan karya yang melibatkan tim kerja dan artisan, tidak serta merta seniman secara mentah menorehkan ide dan memberi intruksi langsung kepada artisan. Proses penciptaan dengan medium karya yang rumit, akan memiliki tahap yang kompleks. Seperti keterlibatan tim yang mendampingi seniman, untuk membantu menguraikan ide seniman yang masih luas dan abstrak menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga proses penciptaan menjadi lebih jelas dan terorganisasi. Meskipun melibatkan tim dan artisan, masalah dalam proses penciptaan memang akan kembali oleh seniman. Hal itu yang membuat bekal kemampuan dan pengetahuan menjadi dasar untuk menciptakan kerja kolaborasi ini, dan sebagai dasar kreativitas.

Dari perspektif teoritis, keterlibatan tim kerja dan artisan memberikan wawasan tentang hubungan kerja antara seniman, tim, dan artisan tidak hanya penerimaan instruksi tugas. Namun memberi perspektif baru tentang kolaborasi sebagai ruang kreatif, yang ditandai dengan kesinambungan dalam penciptaan ide dan teknik. Kolaborasi kreatif yang tercipta antara seniman, tim kerja, dan artisan menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berasal dari individu, melainkan dapat muncul melalui hubungan timbal balik antara para kolaborator. Hubungan timbal balik ini terbangun dalam bentuk kegiatan *capacity building*, yang memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mereka, sehingga menciptakan kerja kolaborasi yang lebih efektif.

Penelitian ini menambah pemahaman yang terus berkembang mengenai kerja artisan dalam proses kerja seniman. Melalui kolaborasi ini, menunjukkan keterlibatan artisan dapat memberi dukungan secara teknis kepada seniman, dengan menggabungkan perspektif dan keterampilan dari bidang lain. Kolaborasi ini, memungkinkan seniman melakukan eksplorasi teknik dan medium yang tidak dapat terjangkau tanpa adanya kolaborasi tersebut. Melalui kontribusi tim kerja dan artisan yang memiliki pengalaman dari ilmu disiplin lain, memberi pemahaman teknik dan medium yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi ini juga menjadi kesempatan bagi seniman untuk belajar dan mengadaptasi teknik baru, yang dapat membentuk gaya serta pendekatan baru dalam penciptaan karya.

Keterlibatan artisan dalam proses kreatif, sering kali tidak tercermin dalam narasi publikasi karya, seperti penulisan label karya (*caption*) dalam karya. Hal ini menunjukkan aspek kolaboratif memang masih menjadi suatu pantangan, karena dapat mengaburkan konteks orisinalitas. Faktor lain, kontribusi artisan seperti tim kerja atau artisan berada dalam ranah proses produksi, bukan dalam hal penciptaan ide utama. Seperti yang telah disampaikan Eko, bahwa kerja kolaborasi memang tidak selalu cocok untuk semua seniman. Namun, kerja kolaborasi kreatif antara seniman dengan elemen lain mampu menciptakan lingkungan kreatif, di mana masing-masing pihak

membawa keterampilan, pengalaman, dan kontribusi sebagai pendukung wawasan artistik seniman. Di sisi lain, kerja kolaborasi ini sebagai ruang lingkungan sosial, untuk mendukung kreativitas seseorang, secara spesifik mendukung seniman untuk tetap produktif dalam berkarya.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki celah dan kekurangan yang perlu diatasi dan diperbaiki. Diharapkan melalui saran yang diajukan dapat menjadi upaya untuk mengembangkan kolaborasi kreatif yang terjadi antaran seniman dan tim kerja. Kerja kolaborasi yang kompleks, menjadi peluang untuk meningkatkan proses kreatif seniman yang melibatkan tim kerja dalam penciptaannya, dan menjadi salah satu kesempatan untuk mendalami proses kreatif. Selain itu, diperlukan metode yang menggunakan pendekatan berbeda untuk mendapatkan informasi lebih dalam, dan melakukan studi yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Perlu dicatat bahwa penelitian ini juga terbatas pada sudut pandang seniman, sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kerja kolaborasi dari sudut pandang tim kerja dan artisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. (1983). *The Social Psychology of Creativity: A Componential Conceptualization*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Amabile, T. (1996). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Westview Press.
- Amabile, T. (2012). *Componential Theory of Creativity*. Harvard Business School.
- Anuspati. (2015). *Patung dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Vol. 18, No. 4, 2003, 391-401.
- Ashford, D., Ewald, W., Felshin, N., & Phillips, CP. (2006) *A Conversation on Social Collaboration*. Art Journal, Vol. 65, 58-83.
- Bantinaki, K. (2016). *Commissioning the (Art) Work: From Singular Authorship to Collective Creatorship Authors*. The Journal of Aesthetic Education 50, no. 1, University of Illinois Press.
- Barret, MS. (2021). *Creative Collaboration and Collaborative Creativity: A Systematic Literature Review*. Frontiers in Psychology.
- Briksman, L. (2008). *Creative product and creative process in science and art*. Dalam Routledge, McMaster University. *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*.
- Damian, I., Simonton. (2015). *Four Psychological Perspectives on Creativity*. Wiley Online Library.
- Djatiprambudi, D. (2017): *Komodifikasi Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Basis Sosial-Historis, Struktur dan Implikasinya*, Disertasi, Institut Teknologi Bandung.
- Dul, J., Ceylon, C., Jaspers, F. (2011). *Knowledge workers' creativity and the role of the physical work environment*. Human Resource Management, 50 (6).
- Elu, PS. (2014). *Memahami Mitos dan Ideologi dalam Semiotika Roland Barthes*. Academiaedu.
- Fitri, Ida. (2013). *Lempar Konsep Sembunyi Tangan (Relasi Kreatif Artis dan Artisan)*, Pemenang Hibah Karya 2013, Yogyakarta.
- Glaveanu, V.P. (2013). *Rewriting the Language of Creativity: The Five A's Framework*, American Psychological Association, 17(1), 69-81
- Hadirman. (2009). *Dari Artisan ke Seniman Cantrik, Artisan, dan Tukang*. Dalam Majalah Seni Rupa Visual Arts 6, no. 34, Yogyakarta.
- Hasanah et al. (2023). *Fifty years of artisan entrepreneurship: a systematic literature review*. Journal of Innovation and Entrepreneurship.

- Iskandar, Popo. (2000). *Alam Pikiran Seniman*, Bandung, Yayasan Popo Iskandar dengan Yayasan Aksara Indonesia
- Lestari, D. (2017). *Proses Kreatif Seniman Rupa*, Character: Jurnal Psikologi Pendidikan 04, no 1
- Mudjiyanto, B. (2013). *Semiotics in Research Method of Communication*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa-PEKOMMAS, Neliti 16, no. 1
- Petry, Michael. (2012). *The Art of Not Making: The New Artist/Artisan*, Thames&Hudson. Dalam The Kelvingrove.
- Raikes, S. (2015). *The Art of Not Making: The New Artist/Artisan Relationship Michael Petry*, The Journal of Modern Craft.
- Ramadhani, CC. (2017). *Penyadaran Berekspresi dalam Estetika Seni Rupa Kontemporer*, Seminar Nasional Seni dan Desain.
- Setai, TP. (2018). *The Creative Process. A Case for Meaning-Making*, Qualitative Sociology Review, ProQuest.
- Sondra, B. Jeremy N, B. Siv, BF. (2016). *Collaborative Art in the Twenty-First Century*, British Journal of Aesthetics, pp 1-4.

Sumber Internet:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>

<https://ekonugroho.or.id/>

<https://www.youtube.com/watch?v=SbDKdkeZVd4>

<https://archive.ivaa-online.org/khazanahs/artist/70>

https://www.researchgate.net/figure/Componential-Theory-of-Creativity-Source-Amabile-1998-p-78_fig1_331852484

Sumber Lain:

Majalah Seni Rupa Visual Arts. *Artisan Pembantu Kontroversial*, Vol. 6, Desember 2009-Januari 2010

Sumber Gambar:

Studio Eko Nugroho

Rumah IVAA